

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan untuk meningkatkan pendapatan nasional selain dari sektor migas dan non migas. Pariwisata juga merupakan industri terbesar, dimana kegiatan pariwisata dapat memberikan serta menyumbangkan devisa terbesar bagi suatu Negara atau daerah tujuan wisata, selain itu juga dapat meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta menjaga kelestarian lingkungan, sumber daya alam dan budaya.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang mempunyai potensi alam dan budaya yang besar dan dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa. Pembangunan pariwisata terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pengembangan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pembangunan kepariwisataan juga diarahkan untuk mendorong pengembangan, pengenalan dan pemasaran produk nasional.

Pariwisata juga merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia kesuatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tidak

untuk mencari nafkah. Tempat wisata biasanya berupa pemandangan alam misalnya daerah pantai, gunung, sejarah, hutan, pedesaan, atau mungkin tempat-tempat yang berhubungan dengan agama (Religi).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Kita menyadari bahwa pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek : pembuatan jalan-jalan ke objek-objek pariwisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, butik, pusat perbelanjaan, *souvenirshop*, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya.

Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, tempat

bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang. Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan. Dengan majunya pariwisata sebagai suatu industri, biaya yang besar untuk perbaikan, pemeliharaan, restorasi, dan pengembangan objek dan atraksi wisata akan dapat diperoleh dari hasil kegiatan kepariwisataan. Demikian pula halnya dengan adat istiadat, kebiasaan dan upacara yang bersifat tradisional, upacara-upacara keagamaan, kesenian daerah, semua itu merupakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan asing.

Alasan ketiga mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan adalah untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan itu dibangun. Pertukaran pikiran dan adanya interaksi antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat akan dapat membuka mata penduduk sekitarnya dalam banyak hal. (Yoeti, 2008:96)

Wisata religi atau ziarah adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda, Pendit (2002 : 42).

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks yang meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, pariwisata juga merupakan gabungan gejala dan gabungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintahan, tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya, (Pendit, 1999: 35).

Gorontalo adalah provinsi yang ke-32 di Indonesia yang memiliki potensi yang tidak kalah dengan daerah lainnya. Gorontalo juga ikut mempromosikan dirinya sebagai daerah yang memiliki objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, sehingga banyak *stakeholder* baik pemerintah maupun swasta yang mengupayakan adanya perkembangan dan pembangunan pariwisata di Gorontalo dengan harapan dapat mensejahterakan rakyat dan meningkatkan APBD.

Menurut (Syamsudin Machmud, 1999 : 10) status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut : a. Pekerjaan. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. b. Pendidikan. Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang

membutuhkannya. c. Pendapatan. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. d. Pemilikan. Selain pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang menjadi ukuran status sosial ekonomi seseorang, masih ada lagi yaitu pemilikan. Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang itu memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Desa Bongo sebelum dikembangkan menjadi desa religi, kondisi kehidupan masyarakat sangat bergantung pada hasil laut, karena hampir semua masyarakat di desa ini pekerjaannya adalah sebagai nelayan dan serabutan, bahkan jika tidak melaut para nelayan di desa ini hanya menganggur. Pendidikan saja masyarakat di desa ini hampir semua lulusan SD, bahkan ada juga yang tidak pernah bersekolah. Karena pada saat itu sekolah SMP dan SMA belum ada serta kemauan mereka untuk bersekolah tidak ada mereka lebih memilih menjadi nelayan. Karena hampir semua masyarakat di desa ini nelayan, dengan pekerjaan sebagai nelayan dan serabutan maka pendapatan mereka tidak menentu bahkan sampai memenuhi kebutuhan mereka saja kadang tidak terpenuhi karena jika mereka melaut dan hasil tangkapan tidak ada maka kebutuhan tidak terpenuhi. Dilihat dari segi pemilikan yang memiliki ekonomi yang diatas mereka mempunyai rumah yang bagus memiliki kendaraan motor, mobil,

dan perahu sekarang mereka bahkan ada yang sudah memiliki mobil menambah lagi mobil, ada yang sudah mempunyai motor menambah lagi membeli perahu, sedangkan mereka yang ekonomi dibawah hanya bergantung pada penghasilan melaut.



Sumber : Kantor Desa Bongo

Desa bongo adalah desa yang penghasilan utamanya adalah melaut, berdasarkan perubahan kondisi desa Bongo setelah dijadikan desa wisata Religi, daftar grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan dari nelayan, sehingga banyak nelayan yang sudah tidak melaut karena hasil tangkapan sudah menurun drastis dari tahun 2009 sampai 2014. Sehingga banyak nelayan yang pergi merantau ketempat lain untuk mencari ikan.

Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul “Upaya Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bongo Kab. Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial desa ini sebelum dan sesudah ditetapkan menjadi desa wisata Religi?
2. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah desa ini ditetapkan menjadi wisata religi?
3. Bagaimana pengembangan pariwisata di desa bongo?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Dengan ditetapkannya desa bongo menjadi desa wisata Religi, maka upaya apakah yang akan dilakukan dalam pengembangan sehingga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menemukenali kondisi sosial masyarakat di desa bongo sebelum dan sesudah dikembangkan.
2. Menemukenali kondisi ekonomi masyarakat di desa bongo sebelum dan sesudah dikembangkan.
3. Menemukenali pengembangan pariwisata di desa bongo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar pengelola atau penanggung jawab kawasan wisata untuk lebih meningkatkan dan mengupayakan pengembangan wisata religi bubohu. Karena hal tersebut akan berdampak baik bagi masyarakat khususnya dari segi sosial-ekonomi masyarakat. Serta masyarakat agar lebih pintar untuk mencari peluang usaha untuk kehidupan ekonomi mereka.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan kepada pihak akademik khususnya mahasiswa Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo tentang bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk pengembangan wisata religi untuk meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Bongo, agar menjadi pembelajaran dalam mengembangkan obyek-obyek wisata lainnya.